

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam sistem operasi perusahaan, potensi sumber daya manusia pada dasarnya merupakan salah satu kekuatan dan memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan, sehingga perusahaan harus mengelola sumber daya manusia dengan sebaik mungkin. Karena kunci sukses perusahaan bukan hanya keunggulan teknologi dan akses ketersediaan biaya. Faktor manusia juga merupakan faktor terpenting karena manusia pada dasarnya memiliki tingkah laku, emosi, akal dan tujuan. Kualitas staf yang baik sangat penting bagi perusahaan mana pun. Salah satu parameter penilaian kualitas sumber daya manusia adalah produktivitas tenaga kerja.

Dengan membuat perencanaan sumber daya manusia yang matang, produktivitas tenaga kerja saat ini dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan melalui perubahan, seperti mengikuti gaya hidup sehat dan status gizi. Dengan demikian, setiap karyawan dapat menghasilkan sesuatu yang berhubungan langsung dengan kepentingan organisasi.

Pekerja sama halnya dengan masyarakat umum dengan hak dasar yang sama, salah satunya adalah hak untuk dapat hidup sehat. Berbagai tantangan gizi tenaga kerja merupakan tantangan yang harus dihadapi dan dikelola seoptimal mungkin. Status gizi tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis

kegiatan (beban kerja), faktor dalam tenaga kerja (jenis kelamin, usia, keadaan fisiologis, tingkat kesehatan dan kebiasaan makan) dan lingkungan kerja.

Produktivitas adalah kemampuan seorang pekerja untuk memproduksi sesuai dengan input yang digunakan. Seorang pekerja dapat dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan barang atau jasa dalam waktu singkat dan tepat seperti yang diharapkan.

Menurut Sutrisno (2016 : 98), produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan (Suarmanayasa, 2022).

Menurut M. Sinungan (2016:344) kemampuan tenaga kerja untuk dapat menghasilkan produk/jasa yang telah diatur dalam standart operasional perusahaan dan sesuai waktu yang telah ditentukan disebut produktivitas.

Keberadaan gizi yang sehat menjadi penting karena status gizi akan mencerminkan kualitas fisik dan daya tahan pekerja, sebagai bagian dari zat pembangun dan suplai energi ketika tubuh terasa lelah akibat bekerja, serta dapat meningkatkan motivasi atau semangat kerja yang akan menentukan produktivitas kerja. Status gizi tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis kegiatan (beban kerja), faktor dalam tenaga kerja (jenis kelamin, usia, keadaan fisiologis, tingkat kesehatan dan kebiasaan makan) dan lingkungan kerja.

Setiap orang harus selalu dalam keadaan sehat dan bugar. Sehat adalah suatu keadaan baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, sedangkan bugar adalah

kemampuan tubuh untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan penuh energi dan masih memiliki semangat dan tenaga yang tersisa untuk menikmati waktu luang dan siap untuk melakukan kegiatan lain yang tidak terduga (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Pola hidup sehat adalah dasar untuk mencapai tingkat kebugaran jasmani yang tinggi, sehingga seseorang tersebut dapat melakukan aktivitas normal tanpa mengalami kelelahan dan dapat melakukan aktivitas lainnya (Dirgantoro & Fauzan, 2016). Banyaknya aktivitas seseorang akan mempengaruhi pola hidup sehat pada setiap individunya.

Pedoman hidup sehat dapat kita terapkan dengan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi makanan, minuman, tubuh, dan lingkungan, untuk mencegah penyakit berbahaya (Lukman & Rahmanto, 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dituntut untuk menjaga kesehatan. Kesehatan merupakan suatu yang berharga bagi kehidupan dan aktivitas manusia. Sehat diartikan dimana tubuh manusia tidak mengalami apapun seperti sakit, cedera dan lain-lain yang bisa membuat seseorang melakukan kegiatan sehari-hari dengan rasa nyaman dan maksimal (Rohmah & Muhammad, 2021). Manusia dituntut menjaga kesehatan seperti halnya menjaga pola makan, asupan makan harus seimbang dari segi gizi dengan aktivitas yang dilakukannya. Salah satu faktor penentu kesehatan ialah makan makanan bergizi. Perilaku sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor, perilaku sadar kesehatan secara signifikan dipengaruhi oleh perilaku yang diambil dari rumah dan lingkungan terhadap gaya hidup sehat (Bencsik et al., 2019).

Status gizi mempunyai kaitan dengan produktivitas kerja sehingga faktor status gizi perlu mendapatkan perhatian, sebab berkaitan dengan kesehatan dan ketahanan tubuh, dan akhirnya dapat mempengaruhi produktivitas kerja.

Adanya hubungan antara usia dengan produktivitas kerja, pertama kinerja menurun dengan bertambahnya usia. Kedua, angkatan kerja semakin lama semakin tua. Usia produktif 15 tahun sampai 64 tahun. Selain usia, faktor yang dapat mempengaruhi suatu produktivitas kerja yaitu masa kerja (Robbins, 2007). Usia berbanding dengan kapasitas fisik dan mencapai puncak pada usia 25 tahun. Usia 50–60 tahun kekuatan otot menurun 25%, sensoris-motoris menurun 60%. Usia > 60 tahun tinggal 50% dari usia 25 tahun (Tarwaka et al., 2004).

Peneliti mengambil judul ini karena mengacu pada hasil riset dan pengembangan terhadap karyawan yang sedang bekerja. Serta melakukan observasi lapangan di lokasi pabrik automotif part di daerah Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Terkait hasil tersebut peneliti juga ingin mengetahui, hasil tersebut berpengaruh atau tidak terhadap produktivitas kerja.

Status gizi dan pola hidup sehat setiap karyawan dapat diukur dengan medical check up secara rutin atau berkala setiap 6 bulan sekali. Status gizi dan pola hidup sehat seorang karyawan mempunyai perbedaan karena usia hingga aktivitas sehari-hari. Atas dasar tersebut maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan status gizi dan pola hidup sehat dengan produktivitas kerja karyawan piston line PT. TD Automotive Compressor Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Potensi sumber daya manusia pada dasarnya merupakan salah satu kekuatan dan memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Pekerja sama halnya dengan masyarakat umum dengan hak dasar yang sama, salah satunya adalah hak untuk dapat hidup sehat.

Dari uraian latar belakang di atas Peneliti mengidentifikasi masalah tentang:

1. Status gizi yang buruk sehingga berdampak pada produktivitas kerja.
2. Pola hidup yang kurang baik berdampak pada produktivitas kerja.
3. Kurangnya aktivitas fisik karyawan yang berdampak pada buruknya status gizi.
4. Kurangnya kesadaran karyawan dalam menjalankan pola hidup sehat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat Batasan permasalahan, agar penelitian tidak terlalu meluas, maka peneliti memfokuskan pada “Hubungan Status Gizi Dan Pola Hidup Sehat Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Piston Line PT. TD Automotive Compressor Indonesia”.

## **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah rumusan persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat hubungan status gizi dengan produktivitas kerja karyawan piston line PT. TD Automotive Compressor Indonesia?
2. Apakah terdapat hubungan pola hidup sehat dengan produktivitas kerja karyawan piston line PT. TD Automotive Compressor Indonesia?
3. Apakah terdapat hubungan status gizi dan pola hidup sehat dengan produktivitas kerja karyawan piston line PT. TD Automotive Compressor Indonesia?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Peneliti menjelaskan manfaat dari hasil penelitian, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Manfaat teoretis berkenaan dengan keilmuan sedangkan manfaat praktis berkenaan dengan pemecahan masalah.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kategori yang tepat status gizi dan pola hidup sehat karyawan PT. TD Automotive Compressor Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas kerja karyawan Piston Line PT. TD Automotive Compressor melalui kategori status gizi dan pola hidup sehat yang tepat.
3. Pihak lain, yaitu sebagai tambahan referensi bagi rekan-rekan yang memerlukan sumber data dalam melakukan penelitian dengan tajuk dan objek tugas akhir yang sama.